

PENERAPAN TEKNIK IMPASTO GAYA IMPRESIONISME OLEH SISWA X-10 DI SMAN 12 SURABAYA

Inayatul Ilahiya Arifin, Winarno

Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: inayatul.22032@mhs.unesa.id

Program Studi S1 Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran seni rupa di SMAN 12 Surabaya selama ini masih terbatas dalam mengeksplor gaya dan teknik seni lukis. Penerapan teknik impasto pada seni lukis gaya impresionisme dapat menjadi sarana ekspresi untuk peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, hasil dan tanggapan penerapan teknik impasto pada seni lukis gaya impresionisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-10 SMAN 12 Surabaya. Data dianalisis secara deskriptif dan diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Persiapan penelitian ini diawali dengan berdiskusi bersama guru seni, menyiapkan alat dan bahan penelitian, dan menyiapkan perangkat. Pembelajaran dilaksanakan dengan empat kali pertemuan. Pertemuan pertama pemaparan materi, pertemuan kedua memulai sketsa, pertemuan ketiga penerapan teknik, pertemuan keempat presentasi hasil. Penelitian ini menghasilkan 29 karya dengan 17 karya kategori sangat baik, 5 karya dengan kategori baik, dan 7 dengan kategori cukup. Kendala dalam penelitian ini yakni beberapa siswa tidak aktif dan siswa kesulitan dalam menggunakan pisau palet. Tanggapan guru yaitu senang dengan antusias siswa mendapat wawasan baru. Tanggapan siswa yaitu teknik impasto dan gaya seni lukis impresionisme sangat menarik karena menciptakan tekstur lukisan yang nyata.

Kata Kunci: teknik impasto, impresionisme, seni lukis, pembelajaran, SMA Negeri 12 Surabaya

Abstract

Art education at SMAN 12 Surabaya has so far remained limited in exploring painting styles and techniques. The application of the impasto technique in impressionist-style painting can serve as a means of expression for students. This study aims to describe the preparation, process, results, and responses regarding the application of the impasto technique in impressionist-style painting. This study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were students of class X-10 at SMAN 12 Surabaya. The data were analyzed descriptively and validated using triangulation techniques. The preparation for this study began with discussions with the art teacher, preparing the research tools and materials, and preparing the necessary equipment. The learning process was conducted over four meetings. The first meeting involved the presentation of material, the second meeting focused on beginning the sketches, the third meeting involved the application of the technique, and the fourth meeting was dedicated to presenting the results. This study produced 29 artworks, with 17 works categorized as very good, 5 works categorized as good, and 7 works categorized as fair. The obstacles encountered in this study included some students being inactive and students experiencing difficulty in using the palette knife. The teacher's response was one of enthusiasm, as students gained new insights. The students' response was that the impasto technique and impressionist painting style were very interesting, as they created a realistic texture in the paintings.

Keywords : impasto technique, impressionism, painting, learning, SMAN 12 Surabaya

PENDAHULUAN

Seni lukis merupakan salah bentuk nyata dari ekspresi visual yakni berfungsi untuk menyampaikan pesan, emosi, serta pandangan individu terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Bastomi, sebagaimana dikutip oleh Zakky (2019: 4), menyatakan bahwa seni lukis adalah perwujudan karya personal yang dihasilkan melalui proses kreatif. Pada tingkat pendidikan menengah atas, seni lukis berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas, kepekaan estetis, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, dalam praktik pembelajaran seni rupa di sekolah menengah atas, ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri secara bebas masih tergolong terbatas. Selain itu, kurangnya pembaruan dalam metode pembelajaran dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Guna mencapai hasil optimal, diperlukan pendekatan pembelajaran yang selaras untuk mengenalkan dan menerapkan berbagai gaya serta teknik seni lukis secara efektif di lingkungan sekolah.

Pendekatan dalam pembelajaran seni rupa dapat ditempuh melalui penerapan teknik impasto pada seni lukis gaya impresionisme. Gaya seni lukis impresionisme dapat membantu peserta didik untuk menuangkan imajinasi secara bebas dan kreatif. Sedangkan teknik impasto dalam prosesnya dibutuhkan kontrol dalam memakai pisau palet agar menciptakan sapuan kuas yang spontan. Selain itu, pencampuran warna tidak selalu dicampur sempurna. Sehingga memungkinkan peserta didik dalam bereksperimen dengan warna dan tekstur.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, hasil dan tanggapan penerapan teknik impasto pada seni lukis gaya impresionisme oleh siswa X-10 di SMAN 12 Surabaya. Peserta diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mengeksplor warna serta tekstur dalam prosesnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang segar untuk menghindari kejenuhan akibat pendekatan umum yang sering kali hanya menekankan pada teori.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi praktik yang bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, hasil dan tanggapan penerapan

teknik impasto pada seni lukis gaya impresionisme oleh siswa X-10 di SMAN 12 Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Surabaya sebagai lokasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-10 yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2026. Bahan dan alat yang digunakan meliputi kanvas berukuran 29,7 cm x 42 cm sebagai media utama, kuas, cat akrilik, pisau palet, palet, dan bahan pencampur berupa pasta modeling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Observasi dilakukan sejak awal sampai akhir kegiatan untuk mengamati secara langsung proses penerapan teknik impasto pada seni lukis gaya impresionisme. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, serta untuk mengetahui informasi tanggapan guru selama pembelajaran penerapan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti visual dan bukti fisik selama kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini, data dokumentasi mencakup pengambilan foto dan video saat siswa berkarya, serta hasil akhir karya siswa yakni lukisan impresionisme dengan menggunakan teknik impasto. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan siswa selama pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara dan kuesioner. Pedoman wawancara dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari siswa maupun guru seni rupa mengenai kesan mereka selama proses penerapan teknik impasto pada seni lukis gaya impresionisme.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Karya

No.	Aspek Penilaian	Skor Maks
1.	Kesesuaian Gaya Seni Lukis Impresionisme	30
2.	Penerapan Teknik Impasto	30
3.	Perilaku dan sikap	20
4.	Kreativitas	20
Jumlah		100

Penilaian hasil karya memiliki bobot maksimal 100. Nilai akhir diperoleh dari skor hasil dan dikonversikan kedalam kategori Sangat baik

(86-100), Baik (76-85), Cukup (66-75), Kurang (56-65), dan sangat kurang (>55).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan untuk mengelompokkan data menjadi bagian – bagian tertentu (Sugiyono, 2023:131). Validitas atau keabsahan data dilakukan dengan dua cara yakni melalui triangulasi dan *member check*.

KERANGKA TEORETIK

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Muhammad Azhar Rohman dari Universitas Negeri Surabaya berjudul “Penerapan Teknik Kolase Pada Seni Lukis Berbahan Alam Dengan Tema Flora di SMP Negeri 7 Surabaya” pada tahun 2024. Penelitian ini merupakan berfokus pada pengembangan kolase dalam pembelajaran seni lukis menggunakan bahan alam. Terdapat kesamaan dengan penelitian saya yaitu sama – sama mengembangkan kreativitas dan keterampilan peserta didik melalui penerapan teknik seni lukis. Perbedaannya yakni Penelitian Muhammad Azhar Rohman menggunakan teknik kolase dengan media bahan alam. Sedangkan penelitian saya menggunakan teknik impasto dan berfokus pada gaya seni lukis impresionisme.

Penelitian kedua dilakukan oleh Firza Bachrudin Alfandi dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Penerapan Teknik Acrylic Pouring Sebagai Media Berkarya Seni Lukis di Komunitas GASRUG” pada tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada pemahaman, proses, hasil, dan respon terhadap teknik acrylic pouring yang diperkenalkan pada komunitas seni rupa GASRUG. Kesamaan dengan penelitian saya yaitu penerapan pengenalan teknik lukis. Perbedaannya yakni penelitian Firza Bachrudin Alfandi difokuskan pada komunitas seniman dewasa (GASRUG). Sedangkan penelitian saya diterapkan di lingkungan pendidikan formal yaitu di SMA Negeri 12 Surabaya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Choirul Anwar dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Penerapan Teknik Pointilis Pada Gambar Ilustrasi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 12 Surabaya Jurusan Seni Lukis” pada tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada pengenalan teknik pointilis sebagai media alternatif dalam pembelajaran seni rupa. Kesamaan dengan penelitian saya yakni sama–sama bertujuan untuk

mengenalkan salah satu teknik lukis kepada siswa sekolah menengah keatas sebagai media pembelajaran. Perbedaannya yakni Penelitian yang dilakukan Choirul Anwar berfokus pada teknik pointilis dalam karya ilustrasi, sedangkan penelitian saya menekankan pada penerapan teknik impasto dalam gaya impresionisme.

1. Seni lukis

Menurut Aristoteles sebagaimana dikutip oleh Zakky (2019 : 2) sebuah ekspresi dari perasaan dan emosi sebagai media komunikasi untuk seniman. Menurut Susanto yang dikutip oleh Rohman (2024 : 180) Seni lukis dipahami sebagai media komunikasi visual yang didapat dari pengalaman maupun gagasan seorang seniman, di mana garis dan warna dimanfaatkan sebagai sarana untuk menuangkan perasaan, mengekspresikan emosi, menampilkan gerak, serta menghadirkan ilusi seniman. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seni lukis adalah kegiatan menciptakan karya seni dengan menggunakan media kanvas, cat, dan kuas dalam prosesnya. Selain itu, seni lukis juga merupakan sebuah media komunikasi bagi seniman.

2. Aliran Seni Lukis

Menurut Susanto (2002 : 16) aliran merupakan faham yang lebih menyangkut pandangan atau prinsip yang lebih dari suatu karya. Aliran lebih terkait pada ideologis, pendapat, haluan, termasuk memepersoalkan pandangan hidup. Aliran seni rupa adalah gaya atau aliran seni yang digunakan oleh para seniman untuk menciptakan suatu karya. Aliran seni rupa memiliki ciri khas tertentu dalam bentuk, tekstur, dan makna. Beberapa diantaranya yaitu impresionisme dan ekspresionisme. Aliran impresionisme adalah aliran yang menonjolkan kesan sementara pada objek dengan memanfaatkan pencahayaan berlebih sehingga menghasilkan lukisan yang terkesan kabur. Sedangkan aliran ekspresionisme lebih memfokuskan pada penggambaran ekspresi yang dirasakan senimannya.

3. Gaya Seni Lukis

Menurut Susanto (2002 : 150), gaya atau corak adalah hal yang berkaitan dengan bentuk luar atau fisik suatu karya. Susanto juga menambahkan, gaya seni merupakan sebuah

pengelompokkan karya seni. Salah satu contoh gaya yakni abstrak ekspresionisme, yang dimana abstrak adalah gaya lukisan, sedangkan ekspresionisme merupakan goresan – goresan curahan emosi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya atau corak dalam seni merujuk pada tampilan fisik suatu karya yang menjadi dasar pengelompokan karya seni.

4. Impresionisme

Impresionisme adalah salah satu aliran seni rupa yang menangkap kesan sementara dari objek yang digambar. Menurut Sema (2018 : 64) Pada gaya impresionisme tidak fokus pada kehadiran nyata objek melainkan pada efek cahaya objek. impresionisme adalah aliran yang menangkap kesan cahaya pada suatu objek dengan menggunakan sapuan kuas tegas dan penggunaan warna yang mencolok.

5. Teknik Lukis

Dalam seni, teknik lukis adalah cara khusus yang diterapkan seniman untuk memanfaatkan media atau bahan tertentu. Menurut Abde dan Angge sebagaimana dikutip oleh Rohman (2024 : 181) pendekatan yang merujuk pada cara seniman dalam mengolah beberapa material untuk menciptakan karya, mulai pada tahap pengaplikasian cat hingga proses kreatif.

6. Teknik Impasto

Teknik impasto adalah teknik melukis yang menggunakan lapisan cat tebal dan spontan yang memberikan efek tiga dimensi. Menurut Supono sebagaimana dikutip oleh Fa'iq (2023 : 4) Teknik impasto merupakan teknik yang di tumpuk atau ditimpa dengan cat tebal.

7. Unsur - Unsur Seni Lukis

Unsur seni rupa adalah beberapa elemen dasar yang digunakan untuk menghasilkan sebuah karya. Beberapa unsur seni rupa yakni garis, warna, ruang, tekstur, bidang, titik, dan gelap terang.

8. Alat dan Bahan

Alat dapat diartikan sebagai perangkat yang dimanfaatkan seniman guna mendukung jalannya proses penciptaan karya. Sementara itu, bahan merupakan material yang secara langsung diolah dan digunakan dalam pembuatan karya tersebut, sehingga sifatnya cenderung habis terpakai atau mengalami perubahan bentuk setelah proses penggunaannya. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kanvas, kuas, cat akrilik,

palet lukis, pisau palet, dan bahan pecampur berupa pasta modeling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Penerapan Teknik Impasto Pada Seni Lukis Gaya Impresionisme Oleh Siswa X-10 di SMAN 12 Surabaya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama bu Warni selaku guru seni rupa di SMAN 12 Surabaya. Dalam wawancara ini, peneliti melakukan konfirmasi dan berdiskusi mengenai pemilihan serta penjadwalan kelas. Dari diskusi tersebut, guru seni rupa menyarankan untuk memilih kelas X-10 yang berjumlah 36 siswa. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan selama empat kali pertemuan setiap hari Selasa pada pukul 13:40 sampai 15:00. Dilanjutkan dengan berdiskusi alat dan bahan yang perlu disiapkan.

Selain itu, peneliti juga mempersiapkan *powerpoint* (PPT) dan *video* tutorial penerapan teknik impasto. Dalam *powerpoint* tersebut berisi materi mengenai Pengertian, ciri-ciri, contoh dan perbedaan impresionisme ekspresionisme. Selain itu, terdapat pengertian teknik impasto dan alat bahan yang perlu dipersiapkan siswa selama penerapan.

2. Proses Penerapan Teknik Impasto Pada Seni Lukis Gaya Impresionisme Oleh Siswa X-10 di SMAN 12 Surabaya.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2026. Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian. Setelah itu peneliti memberikan pertanyaan pemantik untuk melihat respon peserta didik tentang seni lukis gaya impresionisme dan teknik impasto. Kemudian peneliti melanjutkan dengan menyampaikan materi mengenai seni lukis gaya impresionisme dan ekspresionisme sehingga peserta didik dapat mengetahui perbedaan antara impresionisme dan ekspresionisme. Materi disampaikan menggunakan *powerpoint* yang sudah disiapkan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2026. Peneliti memberikan *video* tutorial teknik impasto. Selanjutnya peneliti membagikan alat dan bahan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik mulai membuat sketsa sederhana.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 April 2026. peneliti melakukan demonstrasi dan meminta beberapa peserta didik untuk

mencoba menggunakan teknik impasto. Bahan yang digunakan dalam penggunaan teknik impasto yakni cat akrilik dan pasta modeling. Pada awal penerapannya, peserta didik kesulitan dalam penggunaan pisau palet. Sehingga peneliti melakukan demonstrasi ulang didampingi oleh guru seni rupa. Setelah beberapa kali percobaan, peserta didik mulai terbiasa dengan menggunakan pisau palet.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 21 April 2026. peneliti memeriksa progres serta hasil peserta didik. Selanjutnya, peneliti meminta peserta didik melakukan presentasi hasil akhir lukisan. Setelah presentasi, peneliti memberikan kuesioner terkait tanggapan peserta didik mengenai penerapan teknik impasto pada seni lukis gaya impresionisme. Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti meminta peserta didik melakukan foto bersama.

3. Hasil Penerapan Teknik Impasto Pada Seni Lukis Gaya Impresionisme Oleh Ssiswa X-10 di SMAN 12 Surabaya.

Penerapan teknik impasto pada seni lukis gaya impresionsime menghasilkan 29 karya dalam jumlah 36 siswa. Karya dihasilkan oleh setiap individu. Penilaian dan analisis terhadap hasil akhir lukisan dari beberapa siswa telah ditentukan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang.

a. Hasil Karya Kategori Sangat Baik



Gambar 1. Karya Awa Nur Aini Almira Siswandi
(Sumber: dokumentasi Inayatul Ilahiya A., 2026)

Karya Awa Nur Aini Almira Siswandi memperoleh nilai 98 merupakan salah satu karya yang memperoleh kategori “Sangat Baik”. Gaya impresionisme pada karya ini terlihat pada penggambaran setiap objek seperti bunga – bunga, pohon, dan matahari yang terputus – putus dan tidak detail. Penggunaan warna kontemporer terlihat pada bagian padang bunga. Penerapan

teknik impasto tegas, spontan, dan beraturan diseluruh permukaan kanvas. Mercusuar yang secara umum berada di laut terlihat diantara bunga – bunga, pohon, dan pegunungan menunjukkan keunikan ide dalam karya ini.



Gambar 2. Karya Cahyani Sekar Nawa Kalandari
(Sumber: dokumentasi Inayatul Ilahiya A., 2026)

Karya ini memperoleh nilai 98. Lukisan ini menggunakan lukisan “The Starry Night” oleh seniman Vincent Van Gogh sebagai referensinya. Kombinasi warna merah muda, merah, dan ungu sebagai latar belakang. Penggunaan warna kuning sebagai cahaya langit menciptakan kontras tajam antara warna merah muda dan ungu. Gaya impresionsime bisa dilihat dari bagaimana peserta didik membuat garis, bentuk, dan gelombang dengan menggunakan garis putus-putus spontan. Penerapan impasto konsisten pada pola pusaran dilukis dengan lapisan tebal. Warna ungu sebagai pembatas kurang tebal untuk menjadi pembatas antara warna merah muda langit dan bumi. Kreativitas pada karya ini kurang, karena objek dilukis persis lukisan "The Starry Night", peserta didik hanya mengganti warna biru-hijau dengan warna merah muda-kuning.



Gambar 3. Karya Calistha Zahirah Byra Luthfiah
(Sumber: Inayatul Ilahiya A., 2026)

Karya lukisan ini menghadirkan suasana padang rumput yang dialiri sungai dengan aliran

air yang membentang dari bagian atas hingga bawah kanvas. Hamparan rumput hijau kekuningan mendominasi sisi kiri bidang lukisan, diramaikan oleh sebaran bunga-bunga kecil berwarna putih dan ungu yang tumbuh secara alami. Gaya impresionisme pada karya ini jelas terlihat dari sapuan kuas hijau-kuning yang pendek dan bertumpuk pada rerumputan dengan menangkap kesan padang rumput yang lebat tanpa detail berlebih.

Teknik impasto terlihat konsisten di seluruh permukaan kanvas, terutama pada rerumputan yang memiliki tekstur tebal dengan arah sapuan vertikal pendek, menciptakan kesan helai rumput yang bergerak tertiuip angin. Sungai dilukis dengan gelap tebal yang menonjol keluar dari permukaan air. Bunga-bunga **kecil** menggunakan cat tebal sederhana yang efektif membentuk bunga liar tanpa detail. Transisi antara area rerumputan hijau dan aliran sungai memiliki garis batas yang cukup tegas di beberapa bagian.

b. Hasil Karya Kategori Baik



Gambar 4. Karya Adam Rezky Ramadhan
(Sumber: Dokumentasi Inayatul Ilahiya A, 2026)

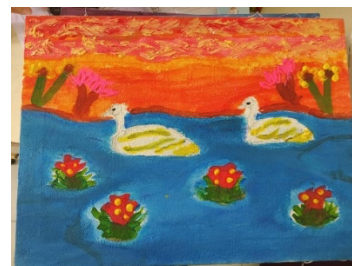
Karya ini memperoleh nilai 85. lukisan ini menampilkan suasana padang bunga matahari yang semarak dengan latar berupa hamparan rumput hijau dan langit biru yang luas. Gaya impresionisme terlihat dari sapuan kuas biru pada langit yang menyapu bebas dan awan yang dilukis dengan sapuan memutar serta tumpang tindih tanpa detail berlebih. Penerapan teknik impasto terlihat dalam karya ini, paling mencolok pada bagian awan yang dibangun dengan lapisan cat yang tebal hingga membentuk tekstur timbul. Ketebalan cat serupa juga hadir pada kelopak-kelopak bunga matahari yang berwarna kuning, menghasilkan efek cahaya. Ide pada karya ini cenderung monoton, tidak ada objek pendukung lainnya.



Gambar 5. Karya Putri Andiva Azzahrah
(Sumber: dokumentasi Inayatul Ilahiya A., 2026)

Karya ini memperoleh nilai 78. lukisan ini menghadirkan pemandangan tepi pantai dengan pohon kelapa yang berdiri di sisi kiri sebagai elemen utama yang menjadi pusat perhatian. Bagian bawah kanvas dihiasi hamparan pasir berwarna coklat hangat, sementara lapisan-lapisan ombak menghubungkan area pantai menuju tengah lukisan, dan langit berwarna biru kehijauan yang cerah membentang di bagian atas. Gaya impresionisme terlihat dari sapuan kuas biru-hijau muda pada langit tanpa menggambarkan awan secara detail dan warna hijau tua-muda yang ditimbun membentuk daun kelapa dibanding detail helai daun. Namun warna langit cenderung monoton pada gradasi biru-hijau pucat, kurang variasi gelap-terang untuk menunjukkan arah cahaya matahari secara jelas. Transisi antar-lapisan warna (langit-laut-ombak-pasir) memiliki garis batas yang cukup tegas. Teknik impasto terlihat jelas pada ombak putih di garis pantai, pasir pantai bertekstur kasar, serta batang pohon kelapa. sementara laut biru tua di tengah komposisi dilukis relatif rata dibanding tekstur pada ombak dan pasir. Keunikan karya terletak pada komposisi horizontal berlapis.

c. Hasil Karya Kategori Cukup



Gambar 6. Karya Anggun Ramadhani
(Sumber: dokumentasi Inayatul Ilahiya A., 2026)

Karya Anggun Ramadhani memperoleh nilai 73 merupakan salah satu karya yang memperoleh kategori “Cukup”. Gaya impresionsime pada karya ini kurang menonjol. Terlihat dari objek yang dilukis cenderung jelas. Penerapan teknik impasto kurang menonjol pada karya ini. Tekstur pada karya ini hanya terlihat di awan yang dilukis putus-putus dengan menggunakan sedikit pasta.



Gambar 7. Karya Nadilla Ernesta
(Sumber: dokumentasi Inayatul Ilahiya A., 2026)

Hasil karya diatas adalah lukisan yang menampilkan pemandangan padang rumput dengan suasana senja. Gaya impresionisme pada karya ini kurang terlihat. Dapat dilihat dari bagaimana awan dibuat dengan sapuan kuas acak. Objek lainnya masih terlihat jelas. Penerapan impasto pada karya ini kurang terlihat. Pasta hanya diterapkan tipis di bagian pohon. Ide karya masih terkesan monoton. Kurangnya tambahan objek yang digambar.

Tabel 2. Hasil Penilaian Karya

No.	K	JPD	%
1.	Sangat Baik	17	59%
2.	Baik	5	17%
3.	Cukup	7	24%
4.	Kurang	-	0%
5.	Sangat Kurang	-	0%

Ket: K=kriteria, JPD=Jumlah peserta didik, %=Persentase

Berdasarkan tabel 2. Diatas, karya penerapan teknik impasto pada seni lukis gaya impresionisme, terdapat 17 siswa dalam kategori sangat baik dengan nilai 86-100 dengan persentase sebesar 59%, 5 siswa dalam kategori baik dengan nilai 76-85 dengan persentase sebesar 17%, dan 7 siswa dalam kategori cukup dengan nilai 66-75 dengan persentase sebesar 24%. Hasil dari penilaian karya ini, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X-10 sebagian besar mampu

membuat karya penerapan teknik impasto pada seni lukis gaya impresionisme.

4. Respon Guru dan Peserta Didik Terhadap Penerapan Teknik Impasto Pada Seni Lukis Gaya Impresionisme Oleh Ssiswa X-10 di SMAN 12 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Warni menyampaikan bahwa sebelum adanya kegiatan ini, siswa sudah mengenal teknik dan aliran seni lukis disemester pertama. Didukung oleh kegiatan pembelajaran ini, siswa sangat senang mendapatkan tambahan wawasan teknik melukis secara langsung dengan media basah. . Selain itu, hasil karya yang diperoleh sangat memuaskan walaupun ada beberapa anak memperoleh hasil yang biasa saja karena pelajaran bakat tidak semua siswa bisa menciptakan karya yang sama bagus. Pelajaran yang bisa diambil dari kegiatan ini yakni siswa bisa mengenal gaya dan teknik melukis impresionisme dan teknik impasto secara langsung. Sedangkan berdasarkan hasil Kuesioner yang telah dikumpulkan dari siswa, kegiatan pembelajaran ini mendapatkan respon yang positif. Beberapa siswa menyampaikan bahwa teknik impasto dan gaya seni lukis impresionisme sangat menarik karena dalam penerapan teknik impasto, tekstur lukisan menciptakan dimensi yang nyata. Sedangkan gaya seni impresionisme adalah gaya yang unik karena dapat mengekspresikan diri secara bebas melalui lukisan dengan teknik-teknik yang luar biasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini melibatkan 36 siswa kelas X-10 dan memiliki beberapa tahapan yakni tahap persiapan, proses, hasil, dan tanggapan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan konfirmasi dan diskusi bersama dengan guru seni rupa terkait pemilihan kelas dan jadwal. Selain itu, peneliti juga berdiskusi mengenai perangkat pembelajaran serta alat dan bahan. Pada tahap proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung empat kali pertemuan, yakni pemaparan materi gaya seni lukis impresionisme dan ekspresionisme, perancangan sketsa kanvas, demonstrasi dan proses penerapan teknik impasto, dan yang terakhir presentasi hasil karya. Pada tahap hasil, siswa menghasilkan 29 karya. Hasil penilaian menunjukkan terdapat 17 siswa dalam kategori

sangat baik dengan persentase 59%, 5 siswa dalam kategori baik dengan persentase 17%, dan 7 siswa dalam kategori cukup dengan persentase 24%. Tanggapan guru dan siswa terhadap penelitian penerapan teknik impasto pada seni lukis gaya impresionisme menunjukkan respon positif. Guru menyampaikan bahwa didukung oleh kegiatan pembelajaran ini, siswa senang mendapatkan tambahan wawasan teknik melukis dengan media basah. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dikumpulkan dari siswa, siswa menyampaikan bahwa teknik impasto dan gaya seni lukis impresionisme sangat menarik karena dalam penerapan teknik impasto, tekstur lukisan menciptakan dimensi yang nyata.

Saran untuk siswa, disarankan dapat terus mengembangkan keterampilan melukis yang telah diperoleh selama kegiatan ini. Siswa juga disarankan tetap berlatih secara mandiri menerapkan teknik impasto dengan beberapa bahan pencampur seperti modeling pasta, sehingga siswa dapat memahami perbedaan efek dan tekstur disetiap bahan yang berbeda. Bagi guru seni rupa, disarankan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan materi dan metode pembelajaran seni rupa ke depan, khususnya dalam upaya menciptakan pendekatan yang lebih inovatif bagi siswa. Bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian penerapan teknik, disarankan untuk menyiapkan media demonstrasi yang lebih bervariasi.

REFERENSI

- Alfandi, F. B., & Winarno. 2024. Penerapan Teknik Acrylic Pouring Sebagai Media Berkarya Seni Lukis di Komunitas GASRUG. (online), (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/62007/47300>, diakses pada 14 Juni)
- Anwar, C. 2022. Penempatan Teknik Pointilis Pada Gambar Ilustrasi Siswa Kelas X SMK Negeri 12 Surabaya Jurusan Seni Lukis. (online), (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/44574>)
- Fa'iq. 2023. Pemanfaatan Limbah Shaving Wet Blue Dengan Teknik Impasto Untuk Produk 3D Canvas di CV Refin Jaya Mandiri, Boyolali, Jawa Tengah. (online), (http://repository.atk.ac.id/1799/1/TA_2023_TPK_2001094_Rosyad%20Nur%20Faiq.pdf)
- Rohman, M. A., & Winarno. 2024. Penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan alam dengan tema flora fauna di SMP Negeri 7 Surabaya. (online), (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/61463>, diakses pada 15 Juni 2025)
- Sema, D. 2018. Gerakan Impresionisme, Debussy Dan "Clair De Lune": Sebuah Refleksi Terhadap Perubahan. (online), (<https://media.neliti.com/media/publications/286995-gerakan-impresionisme-debussy-dan-clair-810b0c5d.pdf>).
- Sugiyono. 2023. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, M. 2002. DIKSI RUPA: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta. DictiArt Lab dan Djagad Art House.
- Zakky. 2019. Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-unsurnya. (online), (<https://digilib.isi.ac.id/5545/1/Pengertian%20Seni%20Lukis%20Beserta%20Definisi%20Tujuan%20dan%20Unsur-Unsurnya.PDF>, diakses pada 24 Juni 2025).